

PENGARUH BIMBINGAN KONSELING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Erlis¹, Basri Basri², Zamratul Aini³

^{1,2,3} Bimbingan dan Konseling, Universitas Jabal Ghafur, Sigli
e-mail : herlinaceh7@gmail.com, basri@unigha.ac.id, zamratulaini.ac.id

Jurnal Psiko-Konseling
Vol. 1 No. 2 Th 2023
ISSN 2987-5048

ABSTRACT

The research entitled "The Influence of Guidance Counseling on Student Learning Motivation at SMA Negeri 2 Indrajaya" raises the issue of how students are motivated to learn and how much influence guidance and counseling services have on motivation at SMA Negeri 2 Indrajaya. This research aims to find out how much influence counseling has on student learning motivation at SMA Negeri 2 Indrajaya. The population is all students of SMA Negeri 2 Indrajaya for the 2022/2023 academic year, totaling 134 people, with a sample size of 30 people. The method used is ex post facto, that is, the variables studied are not controlled and manipulated by the researcher, but the facts are revealed based on measuring symptoms that have been had or testing what will happen. To analyze the data that has been collected, researchers will use data analysis that is appropriate to the type of data in this research. Meanwhile, the formula that will be used is the product moment correlation formula. Based on the data obtained, it can be seen that there is an influence of guidance and counseling on student learning motivation. Based on calculations in hypothesis testing, a correlation figure of 0.634 (63.4%) was found, which means the correlation has a positive sign.

Keywords: *Guidance, Counseling, Motivation, Learning, Students.*

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul "Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Indrajaya" mengangkat masalah bagaimana motivasi belajar siswa dan seberapa besar pengaruh layanan bimbingan konseling terhadap motivasi di SMA Negeri 2 Indrajaya. Penelitian ini bertujuan untuk Ingin mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan konseling terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Indrajaya. Populasi adalah seluruh siswa SMA Negeri 2 Indrajaya Tahun Pembelajaran 2022/2023 yang berjumlah 134 orang, dengan jumlah sampel 30 orang. Metode yang digunakan yaitu *expost facto* yaitu variabel-variabel yang diteliti tidak dikendalikan dan dimanipulasi oleh peneliti, tetapi fakta diungkap berdasarkan pengukuran gejala yang telah dimiliki atau menguji apa yang akan terjadi. Untuk menganalisa data yang telah dikumpulkan peneliti akan mempergunakan analisa data yang sesuai dengan jenis data dalam penelitian ini. Sedangkan rumus yang akan di pergunakan adalah rumus *korelasi product moment*. Berdasarkan data yang diperoleh terlihat bahwa ada pengaruh bimbingan dan konseling terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan perhitungan dalam pengujian hipotesis ditemukan angka korelasi sebesar 0,634 (63,4%) itu berarti korelasi tersebut bertanda positif.

Kata Kunci: Bimbingan, Konseling, Motivasi, Belajar, Siswa.

1. Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumberdaya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka secara detail, dalam undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pendidikan diusahakan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sadar suasana

belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini tentu saja diperlukan adanya pendidikan yang professional terutama guru disekolah dasar dan menengah serta dosen diperguruan tinggi.

Bimbingan dan konseling telah menjadi salah satu pelayanan pendidikan yang sangat dirasakan keperluan dan manfaatnya dewasa ini di sekolah-sekolah. Di Indonesia mulai tahun 1960-an program bimbingan konseling sebagai salah satu bidang penting dalam program sekolah. Dalam proses pendidikan, bimbingan dan konseling sangatlah diperlukan karena bimbingan konseling membantu seseorang agar mencapai prestasi, hasil dengan kemampuan yang dimiliki secara maksimal. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, ...”.

Upaya guru bimbingan dan konseling dalam menanggapi permasalahan menjadi peran utama. Sebagai perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, pengendalian,

penilaian dan pada akhirnya menjadi pelopor dari hasil pelaksanaan layanannya. Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dalam program pendidikan. Bimbingan merupakan pelengkap bagi semua segi pendidikan. Bimbingan membantu agar proses pendidikan berjalan dengan efisien, dalam arti cepat, mudah dan efektif.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi tersebut merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Interaksi dalam peristiwa pembelajaran mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar (Usman,1995:4).

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah- masalah yang dihadapi dalam kehidupann sehari hari. Salah satu masalah pokok dalam dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini Nampak rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Dalam proses belajar mengajarpun masih terkesan posisi guru sebagai subyek dan murid sebagai obyek. Siswa hanya menerima atau mentransfer keilmuan belaka. Siswa dianggap sebagai orang yang tidak mempunyai pengetahuan apa-apa. Kemudian dimasuki informasi supaya ia tahu. Padahal belajar bukanlah

konsekuensi otomatis dari penuangan informasi kedalam benak siswa.

Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi aktifitas belajar siswa adalah motivasi. Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar siswa. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar (Djamarah, 2002:118).

Untuk mencapai tujuan meningkatkan kemampuan belajar siswa, ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bagaimana siswa belajar sangat berpengaruh pada guru mengajar, disini dibutuhkannya upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengajar dan mendidik siswa agar dapat meningkatkan kemampuan belajar. Proses belajar akan berjalan dengan lancar apabila faktor individu dan soialnya itu dalam keadaan baik. Oleh karena itu, guru harus mampu memperhatikan keadaan faktor-faktor tersebut pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Dengan melihat perkembangan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Indrajaya tentunya perlu bimbingan yang memadai dan tenaga pembimbing atau konselor yang profesional, baik dari segi kompetensi, sistem metode ataupun hal-hal yang terkait dengan bimbingan demi terbentuknya kepribadian siswa. Dengan melihat fenomena yang ada, maka penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh Bimbingan dan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Indrajaya”.

2. Metode

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *expost facto* yaitu variabel-variabel yang diteliti tidak dikendalikan dan dimanipulasi oleh peneliti, tetapi fakta diungkap berdasarkan pengukuran gejala yang telah dimiliki atau menguji apa yang akan terjadi. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 1 (satu) variabel bebas yaitu bimbingan konseling dan 1 (satu) variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di SMA Negeri 2 Indrajaya pada bulan Mei 2023.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan wilayah secara umum yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Negeri 2 Indrajaya pada tahun pelajaran 2022/2023 yang terdiri dari kelas I, kelas II, dan kelas III yang berjumlah 134 orang.

Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti dimana teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik random sampling yaitu teknik pengambilan sampel secara acak. Teknik ini dapat digunakan karena dilakukan secara acak. Teknik ini dapat digunakan karena dilakukan secara acak, yaitu sampel yang diambil dari siswa-siswi di SMA Negeri 2 Indrajaya yang terdiri dari 3 kelas, yang masing-masing kelasnya diambil sampel 10 orang yaitu dengan cara undian, dan

langkah-langkahnya antara lain sebagai berikut:

- Membuat daftar nama semua subjek atau individu di kertas kecil
- Menggulung kertas itu baik-baik
- Memasukkan gulungan kertas tersebut ke dalam tempolung
- Mengambil kertas gulungan satu-persatu sampai jumlah yang penulis perlukan tercapai.

Sampel ini digunakan untuk menentukan siswa-siswi SMA Negeri 2 Indrajaya yang akan menjadi responden, sehingga 30 orang menjadi sampel. Adapun perinciannya terdapat pada tabel berikut.

Tabel 3.1. Jumlah Siswa-siswi SMA Negeri 2 Indrajaya

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	I	45	10
2	II	33	10
3	III	56	10
Jumlah		134	30

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian ini, maka peneliti mempergunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.4.1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan pada objek yang diselidiki secara seksama serta melakukan pencatatan secara sistematis. Dalam melakukan observasi, peneliti melakukannya dengan cara mengamati lingkungan sekolah dan mencatat apabila ada hal-hal yang dianggap penting dalam melakukan penelitian ini. Dalam penelitian ini teknik observasi peneliti gunakan untuk:

- Mengamati lokasi penelitian secara langsung
- Mengamati kondisi siswa dan para guru
- Mengamati sarana dan prasarana.

4.1.2. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang motivasi belajar dan pelayanan bimbingan dan konseling yang diperlukan. Dalam hal ini, penulis menyebarkan angket (daftar pertanyaan) kepada seluruh responden yang berisikan pertanyaan dan pernyataan tentang masalah yang akan diteliti dan responden hanya memilih satu jawaban yang paling tepat sesuai keadaan sebenarnya.

Teknik Analisa Data

Untuk menganalisa data yang telah dikumpulkan peneliti akan mempergunakan analisa data yang sesuai dengan jenis data dalam penelitian ini. Sedangkan rumus yang akan di pergunakan adalah rumus *korelasi product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari

N = Jumlah responden / Subjek yang dinilai

X = Nilai Variabel Bimbingan Konseling

Y = Nilai Variabel Motivasi Belajar Siswa

Tabel 3.2. Interpretasi Nilai Kritis

No	Besar Nilai r	Interpretasi
1	0,800 – 1,00	Tinggi
2	0,600 – 0,800	Cukup
3	0,400 – 0,600	Agak Rendah
4	0,200 – 0,400	Rendah
5	0,000 – 0,200	Sangat Rendah

Sedangkan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis, maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

t = nilai t yang dihitung
 \bar{X} = nilai rata-rata
 μ_0 = nilai yang dihipotesiskan
s = simpangan baku sampel
n = jumlah anggota sampel.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Data Penelitian Variabel Bimbingan Konseling (X)

Berdasarkan butir-butir pertanyaan variabel bimbingan konseling (X) yang berjumlah 20 butir, dengan hasil perhitungan statistik dasar yang telah dilakukan, dimana distribusi skor dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Skor Bimbingan Konseling

Renta ng	Katago ri	Frekwe nsi	Persenta se
61-80	Tinggi	8	26,67%
41-60	Sedang	18	60,00%
20-40	Rendah	4	13,33%
Jumlah		30	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa bimbingan konseling pada rentang skor 20-40 dengan kriteria rendah sebanyak 4 orang siswa dengan persentase sebesar 13,22 %, pada rentang skor 41-60 dengan kriteria sedang sebanyak 18 orang siswa dengan persentase sebesar 60,00 %, sedangkan pada rentang skor 61-80 dengan kriteria tinggi

sebanyak 8 orang siswa dengan persentase sebesar 26,67 %. Berdasarkan data diatas peserta didik SMA Negeri 2 Indrajaya memiliki bimbingan konseling pada kriteria sedang dengan jumlah 18 peserta didik.

Deskripsi Data Penelitian Variabel Motivasi Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan butir-butir pernyataan variabel motivasi belajar siswa (Y) yang berjumlah 25 butir, dengan hasil perhitungan statistik dasar yang telah dilakukan, dimana distribusi skor dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar Siswa

Renta ng	Katago ri	Frekwe nsi	Persenta se
76-100	Tinggi	17	56,67%
51-75	Sedang	11	36,67%
25-50	Rendah	2	6,66%
Jumlah		30	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada rentang skor 25-50 dengan kriteria rendah sebanyak 2 orang siswa dengan persentase sebesar 6,66 %, pada rentang skor 51-75 dengan kriteria sedang sebanyak 11 orang siswa dengan persentase sebesar 36,67 %, sedangkan pada rentang skor 76-100 dengan kriteria tinggi sebanyak 17 orang siswa dengan persentase sebesar 56,67 %. Berdasarkan data diatas peserta didik SMA Negeri 2 Indrajaya memiliki motivasi belajar pada kriteria tinggi dengan jumlah 17 peserta didik.

Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bimbingan konseling terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 2 Indrajaya, dengan menggunakan tehnik analisa statistik *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari

N = Jumlah responden / Subjek yang dinilai

X = Nilai Variabel Bimbingan Konseling

Y = Nilai Variabel Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan perhitungan dalam pengujian hipotesis ditemukan angka korelasi antara variabel bimbingan konseling (X) dan variabel motivasi belajar siswa (Y) sebesar 0,634 (63,4%) itu berarti korelasi tersebut bertanda positif. Untuk melihat interpretasi terhadap angka indeks korelasi *product moment* secara kasar atau sederhana terletak pada angka 0,600–0,800 yang berarti korelasi antara variabel bimbingan konseling (X) dan variabel motivasi belajar siswa (Y) itu adalah terdapat korelasi yang cukup. Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan yang positif maupun negatif, maka nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0,367. Ternyata, r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} ($0,634 > 0,367$) pada taraf signifikan 5%.

Dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini berarti terdapat pengaruh antara bimbingan konseling terhadap motivasi belajar siswa. Kemudian, untuk mengetahui seberapa besar hubungan kedua variabel tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus Koefisien Determinasi, yaitu:

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,634)^2 \times 100\% \\ &= 0,1325 \times 100\% \\ &= 13,25\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh bimbingan konseling sebesar 13,25%. Maka 86,75% lainnya ditentukan oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui instrumen angket untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan konseling yang dianalisis secara deskriptif, maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan bimbingan konseling di SMA Negeri 2 Indrajaya dengan rincian 4 orang pada kategori rendah dengan persentase 13,22%, 18 orang pada katagori sedang dengan persentase 60,00%, dan 8 orang pada kategori tinggi dengan persentase 26,67%. Ini berarti bahwa pelaksanaan bimbingan konseling pada sekolah ini katagori sedang yang telah dilaksanakan secara maksimal dari guru BK yang bersangkutan. Hasil analisis deskriptif motivasi belajar siswa SMA Negeri 2 Indrajaya menunjukkan bahwa 2 orang pada kategori rendah dengan persentase 6,66%, 11 orang pada katagori sedang dengan persentase 36,67%, dan 17 orang pada kategori tinggi dengan persentase 56,67%. Hal ini jelas terlihat bahwa pada sekolah SMA Negeri 2 Indrajaya peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Dari hasil analisis inferensial menggunakan analisis korelasi *product moment* untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara dua variabel yakni bimbingan konseling dengan motivasi belajar siswa, maka diperoleh data bahwa ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan konseling dengan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari pengujian taraf signifikannya diperoleh nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0,367. Ternyata, r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} ($0,634 > 0,367$) pada taraf signifikan 5%.

Setelah dilakukan penelitian dan analisis data ternyata pelaksanaan bimbingan konseling berpengaruh secara

signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 2 Indrajaya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Trimala Sari (2021) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara bimbingan dan konseling terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi antara bimbingan dan konseling terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,630 serta nilai signifikan $0,002 < 0,05$ artinya yaitu nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan dan konseling terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, maka faktor lain yang dianggap berpengaruh terhadap motivasi belajar sebagai berikut :

1. Keinginan atau rasa ingin tahu mereka terhadap suatu hal khususnya pada mata pelajaran sangat tinggi sehingga dapat mempengaruhi motivasi belajar mereka
2. Selain faktor-faktor yang dijelaskan pada bab sebelumnya. Ada beberapa faktor lain yang menyebabkan sehingga motivasi belajar siswa cukup tinggi yakni faktor sekolah selain sarana sekolah yang memadai, disiplin sekolah adapula metode mengajar guru dan hubungan siswa dengan guru.

Kedua faktor ini saling berhubungan dimana jika kepribadian seorang guru baik akan memberi pengaruh positif kepada siswanya baik dari cara berpakaian, pernyataan sampai kepada tingkah laku guru. Guru yang sudah mampu membina hubungan baik dengan peserta didik akan mudah menciptakan suasana belajar yang nyaman dalam kelas sehingga siswa akan lebih fokus dan merasa aman dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2010) menyatakan pentingnya suasana kelas dan tindakan-tindakan guru dalam mempengaruhi pembentukan sikap dan perasaan siswa. Suasana yang tegang

akibat sikap dan tindakan guru yang otoriter, suka mencela, dan tidak mau mengerti tentang keadaan siswa akan berlainan pengaruhnya dibandingkan guru yang dapat menciptakan suasana belajar-mengajar yang hangat, demokratis, dan mengerti serta menghargai pendapat para siswanya.

3. Faktor masyarakat juga memiliki peranan penting dalam menciptakan motivasi belajar siswa seperti media massa (majalah, komik, bioskop, internet dll) belum terlalu menjangkau sekolah atau peserta didik di sekolah ini sehingga peserta didik akan lebih fokus dalam belajar dan tidak terpengaruh dengan hal-hal lain yang dapat mengganggu konsentrasi belajar mereka. Selanjutnya didukung oleh siswa mempunyai teman bergaul yang baik bukan teman-teman yang suka begadang, keluyuran bahkan pecandu rokok. Selain itu, faktor lain pula yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik adalah kondisi atau keadaan masyarakat yang masih sangat menjungjung tinggi kekeluargaan sesama anggota masyarakat sehingga siswa pun dalam proses belajar mereka akan merasa aman.

Hal ini sejalan pula dengan pendapat Slameto (2010) bahwa kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan buruk akan berpengaruh jelek pula kepada siswa yang berada di tempat tersebut. Anak atau siswa akan lebih tertarik untuk ikut berbuat seperti yang dilakukan orang di sekitarnya akibatnya belajarnya terganggu dan kehilangan semangat belajar.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh bimbingan dan konseling terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan perhitungan dalam pengujian hipotesis ditemukan angka korelasi sebesar 0,634 (63,4%) itu berarti korelasi tersebut bertanda positif. Untuk melihat interpretasi terhadap angka indeks korelasi *product moment* secara kasar atau sederhana terletak pada angka 0,600–0,800 yang berarti korelasi antara bimbingan konseling dengan motivasi belajar siswa adalah terdapat korelasi yang cukup. Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan yang positif maupun negatif, maka nilai r hitung dibandingkan dengan nilai r_{table} pada taraf signifikan 5% sebesar 0,367. Ternyata, r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} ($0,634 > 0,367$) pada taraf signifikan 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh bimbingan konseling terhadap motivasi belajar siswa.

A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti memiliki beberapa saran untuk digunakan di SMA Negeri 2 Indrajata sebagai berikut:

1. Kepada guru bimbingan dan konseling untuk memberikan perhatian kepada peserta didik pada saat memiliki permasalahan baik dalam belajar maupun permasalahan yang sedang dialaminya
2. Kepada peserta didik agar dapat memanfaatkan layanan dan fungsi bimbingan dan konseling dengan baik untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami sebagai upaya peningkatan motivasi belajar.

5. Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi., *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Bina Aksara, 1998.

- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005
- Depdiknas., *Panduan Model Pengembangan Diri*
- Djamrah, Bahri, Syaiful., *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Djumhur., dan Surya, Moh., *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guidance & Counseling)*, Bandung: C.V ilmu, 1975.
- Gunawan, Yusuf., *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Prenhallindo, 2001.
- Hallen., *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Hamalik, Oemar., *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru. Algesindo, 2002.
- L.N, Yusuf, Syamsu., dan Nurihsan, Juntika, A., *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2005.
- Mahmud Yunus., *Tafsir Qur'an Karim*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 2004.
- Moleong, J, Lexy., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda karya, 2002.
- Nasution, Nochi., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1982.
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*. (Cet.VII; Bandung: Sinar Baru Algensido, 2010.
- Paimun., *Bimbingan dan Konseling Sari Perkuliahan*, Jakarta: UIN Syarif. Hidayatullah, 2008.
- Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah.
- Prayitno., dan Amti, Erman., *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. RINEKA 1996.